

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) dalam perkembangan anak. Pada usia 3-4 tahun, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan menyeluruh, baik secara fisik maupun psikologis. Pada masa keemasan ini anak memiliki kemampuan tinggi dalam menyerap informasi dari lingkungan sekitarnya, pemberian stimulasi yang diberikan pada masa ini akan berdampak jangka panjang, baik secara positif maupun negatif. Anak-anak sangat cepat menyerap informasi dari lingkungan, hal ini akan memberikan pengalaman awal pada anak yang akan memengaruhi proses belajar dan perilaku di kemudian hari. Oleh karena itu orang tua dan guru berperan penting untuk membantu mengembangkan kemampuan maksimal anak. Setiap aktivitas, mulai dari bermain, berkomunikasi, hingga kegiatan seni seperti menggambar dan menyanyi, memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan berbagai aspek kecerdasan anak. Dengan memberikan lingkungan belajar yang tepat, aman, dan menyenangkan, anak akan berkembang sesuai dengan potensinya. Salah satu aspek penting dalam mendukung perkembangan anak adalah memberikan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan diri melalui berbagai media, termasuk melalui gambar atau coretan.

Kegiatan menggambar merupakan aktivitas yang umum dilakukan anak-anak, terutama di lembaga PAUD. Aktivitas menggambar bebas ataupun menggambar dengan tema pada anak usia dini dapat menjadi salah satu kegiatan untuk bermain fantasi dan mengembangkan imajinasi. Melalui aktivitas menggambar, anak dapat mengekspresikan apa yang dipikirkan dan dirasakannya, karena menggambar dapat dimaknai sebagai sarana untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian anak. Melalui goresan dan warna, anak dapat mengekspresikan perasaan, pengalaman, imajinasi, serta pemahamannya terhadap lingkungan sekitar. Menurut Lowenfeld dan

Brittain, menggambar membantu anak dalam menyalurkan ekspresi diri, membentuk imajinasi, dan merangsang perkembangan motorik halus.<sup>1</sup> Aktivitas ini juga mendukung kemampuan berpikir logis dan kreatif serta membantu anak belajar mengambil keputusan, seperti saat memilih warna, bentuk, atau posisi objek dalam gambar. Selain itu, menggambar memiliki nilai terapi karena membantu anak menenangkan diri dan mengelola emosinya. Namun seringkali, hasil gambar anak hanya dilihat sebatas ekspresi seni atau aktivitas bermain belaka. Padahal, banyak ahli menyatakan bahwa gambar anak mencerminkan berbagai aspek perkembangan, seperti kemampuan berpikir simbolik (kognitif), emosi yang dirasakan (sosial emosional), kemampuan bercerita atau mengungkapkan sesuatu (bahasa), hingga kemampuan mengontrol otot-otot halus tangan (motorik halus).

Piaget dalam teorinya menyatakan bahwa anak usia 3-4 tahun berada dalam tahap pra operasional.<sup>2</sup> Anak pada tahap ini mulai menggunakan simbol-simbol untuk merepresentasikan objek yang ada di sekitarnya. Ini bisa dilihat dari cara anak menggambar rumah, orang, hewan, atau benda lain berdasarkan persepsi anak. Dalam proses menggambar, anak dituntut untuk mengingat bentuk, memilih warna, menentukan posisi objek, serta menyusun keseluruhan komposisi gambar. Proses ini melibatkan kemampuan berpikir logis, simbolik, dan imajinatif, yang merupakan bagian dari perkembangan fungsi kognitif anak. Selain itu, gambar juga dapat menjadi representasi dari pengetahuan anak tentang dunia di sekitarnya, misalnya gambar rumah, keluarga, binatang, atau pengalaman tertentu yang pernah dialaminya. Ketika anak menggambar, anak tidak hanya mereproduksi bentuk-bentuk visual, tetapi juga mengekspresikan apa yang anak rasakan, baik itu rasa senang, sedih, takut, marah, atau bahagia. Selain itu, pengalaman sosial anak seperti hubungan dengan keluarga, teman, atau guru seringkali muncul dalam gambar-gambar yang anak buat.

---

<sup>1</sup> Isbell, Rebecca dan Shirley C. Raines, *Creativity and the Arts with Young Children Third Edition*, (USA: Nelson Education, Ltd., 2013), P.104

<sup>2</sup> Nadlifah, Nurul Zahriani, & Muhammad Abdul Latif, M. P, *Perkembangan Kognitif AUD, Teori dan Aplikasinya*, (CV. Multiartha Jatmika, 2022), P.18

Warna, bentuk, ukuran objek, dan tema yang muncul dalam gambar bisa menunjukkan bagaimana perasaan anak terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Misalnya, gambar tokoh manusia yang tersenyum bisa mencerminkan rasa bahagia, sementara gambar dengan warna gelap atau tokoh yang sedang menangis dapat menunjukkan adanya rasa sedih.

Melalui gambar, anak tidak hanya menyalurkan kreativitas, tetapi juga menyampaikan pesan, cerita, dan pemahaman anak tentang dunia di sekitarnya. Proses menggambar sering disertai dengan narasi, baik spontan maupun atas pertanyaan dari guru atau orang tua. Hal ini menjadikan gambar sebagai jembatan antara komunikasi visual dan bahasa lisan. Gambar menjadi salah satu simbol penting dalam tahap awal perkembangan bahasa karena anak belajar menghubungkan apa yang dipikirkan dan rasakan dengan bentuk visual, lalu menguraikannya secara lisan. Ketika anak diminta menjelaskan gambar yang dibuatnya, kegiatan itu dapat sekaligus melatih struktur bahasa, kosa kata, dan kemampuan bercerita. Menggambar melibatkan berbagai gerakan halus, mulai dari menggenggam alat tulis, menggoreskan garis, hingga mengontrol tekanan tangan pada media gambar. Kegiatan ini membantu memperkuat otot-otot tangan anak sekaligus melatih koordinasi antara mata dan tangan. Kemampuan ini tidak hanya penting untuk keterampilan seni, tetapi juga berpengaruh besar terhadap kesiapan anak dalam belajar menulis dan melakukan tugas-tugas sehari-hari lainnya. Menggambar merupakan aktivitas yang sangat efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini.

Namun dalam praktiknya, belum banyak pendidik atau orang tua yang menjadikan gambar anak sebagai alat observasi perkembangan anak secara menyeluruh.<sup>3</sup> Di TK Islam Nusantara, Kota Serang (2018), penggunaan metode gambar terfokus pada peningkatan kecerdasan interpersonal —

---

<sup>3</sup> Pebrianty, Rara Dini dan Joko Pamungkas, *Menggambar sebagai Alternatif Pendekatan Konsepsi Pendidikan Seni Rupa Anak Usia Dini*, (Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 7, 2023), P. 3

hasilnya naik dari 50,9 % ke 85 % — tetapi belum dijadikan alat untuk membaca aspek kognitif, bahasa, atau emosi anak secara menyeluruh.<sup>4</sup>

Sebagian besar pendidik hanya menilai dari sisi estetika atau keindahan. Menggambar hanya dijadikan kegiatan kreativitas atau kegiatan sekadar mengisi waktu luang, tanpa menyadari nilai edukatif dan psikologis yang terkandung di dalamnya. Padahal, dengan pendekatan yang tepat, menggambar dapat menjadi sarana untuk mengamati dan memahami perkembangan anak, baik secara emosional maupun kognitif. Dari satu gambar anak saja, kita bisa membaca tanda-tanda perkembangan kognitif (misalnya pemahaman bentuk dan simbol), perkembangan sosial emosional (melalui tema atau ekspresi warna), perkembangan motorik halus (kualitas goresan dan kontrol alat tulis), serta perkembangan bahasa (melalui narasi atau penjelasan lisan terhadap gambar). Minimnya pemanfaatan gambar anak sebagai sumber informasi perkembangan ini menjadi celah penting untuk diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode observasi perkembangan anak yang sederhana namun kaya makna, dengan memanfaatkan gambar sebagai media eksplorasi. Peneliti sudah mengumpulkan 30 gambar anak di Taman Penitipan Anak (TPA) Bungur Kopassus. TPA Bungur Kopassus yang berada di daerah Cijantung, Jakarta Timur ini membuka layanan dari usia 2 tahun – 6 tahun dengan waktu layanan dari pukul 07.00 s.d 16.30. Terdapat kegiatan menggambar di TPA Bungur Kopassus sehingga anak terbiasa untuk menggambar. Kegiatan menggambar tersebut biasanya dilakukan untuk mengisi waktu luang anak atau saat kegiatan seni dan kreativitas, namun kumpulan gambar yang dihasilkan oleh anak belum pernah dianalisis atau dilihat secara mendalam dan hanya dijadikan pajangan dan hiasan kelas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan analisis terhadap gambar anak usia 3-4 tahun guna mengetahui bagaimana gambar tersebut dapat merefleksikan perkembangan kognitif dan motorik halus dengan

---

<sup>4</sup> Pahrul, Hartati & Meilani. *Peningkatan Kecerdasan Interpersonal melalui Menggambar*. (Jurnal Obsesi, Vol. 3 No. 2 (2019) p. 461-469.

melihat karakteristik warna, bentuk, dan ruang dari gambar yang dibuat anak-anak berusia 3-4 tahun.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada hasil gambar bebas bukan gambar mewarnai anak usia 3-4 tahun di TPA Bungur Kopassus. Aspek-aspek yang dianalisis mencakup kognitif dan motorik halus. Peneliti memfokuskan penelitian pada bagaimana karakteristik gambar anak usia 3-4 tahun dengan tujuan untuk memahami perkembangan anak dari beberapa aspek di TPA Bungur Kopassus, Jakarta Timur.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambar anak usia 3-4 tahun dalam merefleksikan perkembangan kognitif anak?
2. Bagaimana gambar anak usia 3-4 tahun pada keterampilan motorik halus anak?
3. Bagaimana karakteristik warna, bentuk, dan ruang dalam gambar anak usia 3-4 tahun?

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis refleksi perkembangan kognitif anak usia 3-4 tahun melalui gambar.
2. Menganalisis refleksi keterampilan motorik halus anak usia 3-4 tahun melalui gambar.
3. Mendeskripsikan karakteristik warna, bentuk, dan ruang dalam gambar anak usia 3-4 tahun

## E. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah:

### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teori mengenai hubungan antara aktivitas menggambar dan perkembangan anak usia dini, khususnya dalam aspek kognitif dan motorik halus.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a. Bagi guru PAUD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk memahami hasil gambar anak sebagai indikator perkembangan dan alat asesmen informal.

#### b. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan tambahan informasi bahwa gambar anak bukan sekadar coretan, tetapi mengandung makna perkembangan yang penting.

#### c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi dasar untuk pengembangan penelitian lanjutan yang lebih mendalam terkait penggunaan karya visual anak dalam asesmen perkembangan